

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Berdasarkan ciri-ciri yang ada, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Kirk dan Miller sebagaimana yang dijelaskan dalam bukunya Sudarto<sup>61</sup>, penelitian kualitatif adalah tradisi dalam ilmu pengetahuan sosial yang bergantung pada pengamatan langsung terhadap individu-individu dalam lingkungannya, dan melibatkan interaksi dengan mereka sesuai dengan batasan dan terminologi yang berlaku. Imam Suprayogo mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai penelitian yang bertujuan untuk memahami dunia dan makna yang termanifestasi dalam perilaku masyarakat, sesuai dengan persepsi masyarakat itu sendiri.<sup>62</sup> Jadi Pendekatan kualitatif dalam penelitian sosial didasarkan pada pengamatan langsung terhadap konteks manusia yang dikaji, serta interaksi dengan individu atau kelompok yang terlibat dalam penelitian.

Penelitian ini bersifat deskriptif dalam desain studi kasus. Studi kasus (*case study*) adalah jenis penelitian yang mendalam tentang individu, kelompok, organisasi, program kegiatan, atau entitas lainnya dalam periode waktu tertentu.<sup>63</sup> Penelitian difokuskan pada fenomena atau keunikan tertentu yang ingin dipahami dengan mengabaikan

---

<sup>61</sup> Sudarto, *Metodologi Penelitian Filsafat* (Jakarta: Rajawali Press, 2010), 52.

<sup>62</sup> Imam Suprayogo dan Tobroni, *Metodologi Penelitian Sosial-Agama* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), 4.

<sup>63</sup> Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif* (Makassar: Syakir Media Press, 2021), 90.

fenomena lainnya. Tujuannya adalah untuk mendalami bagaimana bentuk implementasi metode bayani dan burhani dalam pembelajaran fikih kelas XII di MAN 2 Kota Kediri.

## **B. Kehadiran Peneliti**

Kehadiran peneliti dalam pendekatan kualitatif sangatlah penting dan dibutuhkan. Dalam hal ini peneliti berperan sebagai observator dan pengumpul data. Peneliti mengumpulkan data mengenai praktik pengimplementasian metode bayani dan burhani dalam pembelajaran fikih di kelas XII.

Peneliti melakukan pengambilan data dengan hadir langsung di lapangan dengan mendatangi lokasi penelitian sesuai kebutuhan waktu yang diperlukan. Peneliti tetap hadir untuk memperoleh data yang lengkap, sekaligus mengambil kesimpulan dan informasi yang menjadi sumber data.

## **C. Lokasi Penelitian**

Penelitian dilaksanakan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Kediri, yang terletak di Jl. Letjend Suprpto 58, Desa Banjaran, Kecamatan Kota Kediri, Provinsi Jawa Timur. Madrasah ini merupakan salah satu madrasah favorit di Kota Kediri, dikenal karena prestasinya yang kompetitif dengan sekolah umum. MAN 2 Kota Kediri didirikan pada tahun 1992 dan saat ini dipimpin oleh Drs. H. Nursalim, M.Pd.I.

Lembaga pendidikan ini mampu menggabungkan ilmu pendidikan umum dan agama, serta mencetak generasi yang memiliki *akhlak al-karimah* dan kecerdasan dalam pengembangan ilmu

pengetahuan. MAN 2 Kota Kediri menjadi pelopor madrasah riset di Indonesia. Hal ini mendasari upaya MAN 2 Kota Kediri untuk menjadi madrasah akademik di bawah naungan Kementerian Agama Republik Indonesia. Salah satu prestasi yang telah diraih adalah keberhasilan lulusan MAN 2 Kota Kediri diterima di perguruan tinggi favorit. Sebagaimana yang dilansir pada laman LTMPT tahun 2022, MAN 2 Kota Kediri berhasil menduduki peringkat top 3 MA terbaik di Jawa Timur berdasarkan perolehan nilai UTBK.

MAN 2 Kota Kediri adalah salah satu madrasah dibawah naungan Kementerian Agama Republik Indonesia. Madrasah. Dalam perkembangannya, madrasah yang menempati areal tanah seluas 3,6 hektar (35.800 m<sup>3</sup>) di Kelurahan Banjaran ini berkembang dengan pesatnya. Beberapa perubahan dalam peningkatan mutu pendidikan dilakukan oleh madrasah baik fisik maupun non fisik. Perkembangan madrasah yang pesat ini tentu tidak bisa dilepaskan dari jasa para pendahulu. Madrasah ini berawal dari guru Agama Islam (SGAI) Kediri sejak 25 Agustus 1950. Setahun kemudian, SGAI Kediri berganti nama menjadi pendidikan guru agama (PGA) Kediri. Pada tahun 1955, PGA berganti nama menjadi PGAP (pendidikan guru agama pertama) Negeri Kediri. Seiring perkembangannya, tahun 1960, PGAP Negeri Kediri berubah menjadi PGAN 4 tahun yang kemudian beralih menjadi PGAN 6 tahun pada tanggal 25 November 1966. PGAN Kediri berakhir pada tanggal 30 Juni 1992. Berdasarkan keputusan Menteri Agama Republik Indonesia no. 673 tahun 2016, terjadilah perubahan nama MAN di

seluruh Indonesia. Tercatat ada 83 MAN di Jawa Timur, salah satunya adalah MAN 3 Kota Kediri. MAN 3 Kota Kediri berubah nama menjadi MAN 2 Kota Kediri terhitung mulai efektif di semester ganjil tahun pelajaran 2017/2018.<sup>64</sup> Dari sisi fasilitas MAN 2 Kota Kediri terbilang sangat memadai. Mulai sarana belajar, sarana ibadah, sarana olahraga, perpustakaan, kantor akademik, ruang BK, laboratorium, ruang terbuka hijau, dan sarana penunjang belajar berbasis digital. Setiap sudut madrasah dan ruang kelas terpasang akses poin yang dipastikan berfungsi dengan baik untuk mendukung siswa mengakses informasi dan sumber belajar. Berbagai inovasi pembelajaran telah dilakukan, mulai peningkatan kompetensi guru melalui keterlibatan guru MAN 2 Kota Kediri di program *Madrasah Educational Quality Reform* (MEQR) maupun peningkatan kompetensi internal melalui workshop di madrasah. Inovasi layanan kepada siswa pun terus dilakukan. Misalnya penguatan pembinaan ekstrakurikuler, sosialisasi kampus, bimbingan masuk PTN, bimbingan literasi Bahasa Inggris dan penguatan mental.

### **1. Visi, Misi, dan Tujuan**

- a. Visi MAN 2 Kota Kediri: Terwujudnya lulusan yang “ISTITHOAH”, yakni Islami-Sehat-Terampil-Inovatif-Tanggungjawab-Humanis-Optimis-Amanah-Hebat-Bermartabat.

---

<sup>64</sup> “Sejarah MAN 2 Kota Kediri”, Admin man2kotakediri.sch.id, <https://www.man2kotakediri.sch.id/profil/sejarah>, diakses tanggal 11 Maret 2024

b. Misi MAN 2 Kota Kediri

- 1.) Melaksanakan pembelajaran yang mendukung terwujudnya visi madrasah, yakni Islami, humanis, dan menimbulkan sikap tanggung jawab dan amanah menuju madrasah yang hebat bermartabat.
- 2.) Mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi sesuai bakat, minat, dan potensi peserta didik.
- 3.) Membina kemandirian peserta didik melalui kegiatan ubudiyah, pembiasaan, kewirausahaan, dan pengembangan diri yang terencana dan berkesinambungan.
- 4.) Menerapkan Manajemen *Total Quality Management* (TQM) sehingga menumbuhkan rasa handarbeni terhadap madrasah bagi segenap keluarga besar dan pemangku kepentingan atau stakeholder madrasah.
- 5.) Memfasilitasi peserta didik dalam bentuk bimbingan, pembinaan, pemberian motivasi dan pendampingan kejenjang Pendidikan Tinggi.

c. Tujuan MAN 2 Kota Kediri

- 1.) Mengembangkan budaya madrasah yang islami melalui pengamalan *furudul ainiyah* dan berakhlak karimah
- 2.) Melaksanakan pembelajaran aktif, kreatif dan inovatif serta bermakna dengan memanfaatkan teknologi informasi.

- 3.) Mengembangkan sistem jaringan dan teknologi informasi untuk mendukung proses pembelajaran yang efektif dan bermakna
- 4.) Menumbuhkan karakter kinerja dan akhlak kepada segenap warga madrasah dengan *uswah hasanah* untuk mendorong peserta didik agar mampu hidup mandiri
- 5.) Memelihara sarana prasarana madrasah guna mendukung proses pembelajaran yang nyaman dan menyenangkan.
- 6.) Meningkatkan kerjasama dengan berbagai pihak untuk meningkatkan mutu pendidikan di MAN 2 Kota Kediri.
- 7.) Menyiapkan MAN 2 Kota Kediri menjadi madrasah rujukan sekolah atau madrasah lainnya

## 2. Profil Madrasah

Nama Madrasah	: MAN 2 Kota Kediri
Alamat	
Jalan	: Jl. Letjend. Supraprto 58 Kediri
Desa	: Banjaran
Kecamatan	: Kota
Kota	: Kediri
Provinsi	: Jawa Timur
Kode Pos	: 64124
Telepon	: 0354 – 687876
Web	: <a href="http://www.man2kotakediri.sch.id">www.man2kotakediri.sch.id</a>
Email	: <a href="mailto:admin@man2kotakedirisch.id">admin@man2kotakedirisch.id</a>

NSM/NPSN : 131135710002 / 20580045

Nama Kepala Madrasah : Drs. H. Nursalim,M.Pd.I

### 3. Jumlah Siswa MAN 2 Kota Kediri Tahun Ajaran 2023/2024

Pada semester genap tahun ajaran 2023/2024, MAN 2 Kota Kediri mencatat jumlah peserta didik sebanyak 1319, dengan rincian terdiri dari 472 siswa laki-laki dan 847 siswi perempuan. Distribusi ini tersebar dalam 38 rombel (rombongan belajar). Informasi ini diperoleh dari laporan pusat data komputer waka kesiswaan. Berikut merupakan rincian dari persebaran data siswa.

#### 3. 1 Daftar Siswa MAN 2 Kota Kediri TA 2023/2024

Kelas		MIPA	IPS	Agama	Bahasa	Total	
X	L	90	48	9	8	156	458
	P	155	96	24	28	303	
Kelas		MIPA	IPS	Agama	Bahasa	Total	
XI	L	80	66	18	10	174	453
	P	136	102	15	26	279	
Kelas		MIPA	IPS	Agama	Bahasa	Total	
XII	L	67	54	14	8	143	408
	P	135	83	21	26	265	
<b>Jumlah Total Siswa</b>							<b>1319</b>

#### 4. Kegiatan Ekstrakurikuler

MAN 2 Kota Kediri menyediakan wadah pengembangan diri bagi peserta didik untuk membantu mengembangkan bakat, minat, serta ketrampilan siswa. Adapun kegiatan ekstrakurikuler dibagi ke dalam 5 bidang, yakni:

- a. Bidang keagamaan, meliputi: Majelis ilmu dan dakwah (Majida), Seni baca Qur'an (SBQ), TPQ, Banjari, dan Nasyid.
- b. Bidang kesenian, meliputi: Drum band, Band, Teater, dan Karate
- c. Bidang ketrampilan, meliputi: karya ilmiah remaja (KIR), koperasi siswa, dan Design grafis.

Bidang keahlian, meliputi: Pramuka, PMR, PKS, Pers Jurnalistik, Paskibra, Pecinta alam, dan ekstra olahraga (Basket, Volley, Badminton, Futsal, dan Tenis meja)

#### D. Sumber Data

Dalam penelitian ini, data yang digunakan bersifat deskriptif dan berbentuk data lunak atau non-numerik. Data ini terdiri dari kata-kata, ungkapan, kalimat, dan tindakan yang mencerminkan karakteristik dan konteks subjek penelitian. Data lunak ini tidak berupa angka-angka statistik atau data keras.<sup>65</sup> Adapun sumber data yang diperoleh dalam penelitian ini dibagi menjadi 2, yakni:

---

<sup>65</sup> Adhi Kusumatuti dan Ahmad Khoiron, *Metode Penelitian Kualitatif* (Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno PressIndo (LPSP), 2019), 30.



### 1. Sumber data primer

Data primer dalam penelitian ini diperoleh secara langsung dari informan yang terlibat dalam penelitian, termasuk guru mata pelajaran fikih dan beberapa siswa kelas XII. Guru mata pelajaran fikih kelas XII menjadi sumber utama data melalui wawancara terkait fokus dan tujuan penelitian. Guru fikih akan memberikan pemahaman yang mendalam terkait masalah yang akan diteliti.

### 2. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah dokumen-dokumen yang dijadikan penunjang dari sumber data primer. Dokumentasi dan observasi digunakan sebagai sumber data sekunder. Data ini meliputi dokumen keputusan menteri agama terkait kurikulum penyelenggaraan PAI dan bahasa Arab di madrasah, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) guru, buku guru, buku siswa fikih kelas XII, profil madrasah, dan dokumen kurikulum madrasah. Data sekunder ini memberikan informasi tambahan yang relevan dan dapat mendukung analisis dalam penelitian.

## **E. Prosedur Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tiga teknik pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Ketiga teknik ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman mendalam tentang makna, gejala, atau fenomena yang terjadi.

## 1. Observasi

Observasi merupakan kegiatan pengamatan yang dilakukan dengan pencatatan yang terorganisir dan terstruktur terhadap berbagai gejala yang menjadi fokus penelitian.<sup>66</sup> Penggunaan observasi sebagai salah satu metode untuk mengumpulkan data menjadi relevan ketika sesuai dengan tujuan penelitian yang ditetapkan, direncanakan dan dicatat secara teratur, serta dapat dijaga agar informasinya dapat diandalkan (dalam hal konsistensi) serta memastikan bahwa data yang terkumpul benar-benar dapat dipercaya (secara keabsahan). Saat menerapkan teknik observasi, hal terpenting bergantung pada kemampuan pengamatan dan daya ingat si peneliti.

Dalam penelitian ini bentuk observasi yang dilakukan oleh peneliti yakni pengamatan terhadap implementasi metode bayani dan burhani dalam pembelajaran fikih kelas XII di MAN 2 Kota Kediri.

## 2. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu metode pengumpulan data yang melibatkan proses interaksi dimana pertanyaan-pertanyaan diajukan dan jawaban diberikan, baik secara langsung maupun tidak langsung kepada sumber data yang relevan.<sup>67</sup> Pendekatan ini menciptakan kerangka dialog yang memungkinkan peneliti untuk

---

<sup>66</sup> Hardani dkk., *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu, 2020), 123.

<sup>67</sup> Adam Malik dan M. Minan Chusni, *Pengantar Statistika Pendidikan* (Sleman: Deepublish, 2018), 69.

mendapatkan informasi yang lebih mendalam dan kontekstual dari partisipan atau narasumber yang terlibat. Dengan cara ini, wawancara bukan hanya sekedar pertukaran informasi, melainkan juga suatu bentuk komunikasi terperinci yang memperkaya pemahaman peneliti terhadap subjek penelitian.

Pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti melalui wawancara yakni dilakukan oleh beberapa partisipan atau narasumber, yakni: Guru fikih dan beberapa siswa kelas XII MAN 2 Kota Kediri. Wawancara ini dilakukan guna mendapatkan data mengenai:

- a. Implementasi metode bayani dalam pembelajaran fikih kelas XII di MAN 2 Kota Kediri.
  - b. Implementasi metode burhani dalam pembelajaran fikih kelas XII di MAN 2 Kota Kediri.
  - c. Kelebihan dan kekurangan mengimplementasikan metode bayani dan burhani dalam pembelajaran fikih kelas XII di MAN 2 Kota Kediri.
  - d. Hasil dari implementasi metode bayani dan burhani dalam pembelajaran fikih kelas XII di MAN 2 Kota Kediri.
3. Dokumentasi

Asal-usul “dokumentasi” dapat ditelusuri dari kata “dokumen”, yang merujuk pada barang-barang tertulis. Metode dokumentasi adalah cara mengumpulkan data dengan mencatat informasi yang sudah ada. Dokumentasi sendiri bisa berupa catatan

tentang peristiwa yang sudah berlalu dan dapat berwujud tulisan, gambar, atau karya monumental. Contoh dokumen tulisan melibatkan catatan harian, sejarah kehidupan, cerita, biografi, peraturan, dan kebijakan. Dokumen berbentuk gambar bisa berupa foto, gambar hidup, sketsa, dan sejenisnya. Sedangkan dokumen berbentuk karya mencakup seni, seperti gambar, patung, film, dan lainnya.<sup>68</sup>

Dalam penelitian ini, pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti melalui dokumentasi yakni berupa foto kegiatan pembelajaran, dokumen keputusan menteri agama terkait kurikulum penyelenggaraan PAI dan bahasa Arab di madrasah, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) guru, buku guru, buku siswa fikih kelas XII, profil madrasah, dan dokumen kurikulum madrasah.

## **F. Analisis Data**

Analisis data merupakan proses sistematis untuk mencari, mengorganisir, dan mengevaluasi catatan hasil observasi, wawancara serta studi dokumentasi guna meningkatkan pemahaman terhadap kasus yang sedang diteliti dan menghasilkannya sebagai temuan penelitian. Dalam penelitian kualitatif, analisis data dilakukan dengan pendekatan induktif, dimulai sejak pengumpulan data di lapangan, kemudian diperdalam secara intensif setelah peneliti meninggalkan lapangan.<sup>69</sup>

---

<sup>68</sup> Hardani dkk., *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, 150.

<sup>69</sup> Ajat Rukajat, *Pendekatan Penelitian Kualitatif (Qualitative Research Approach)* (Sleman: Deepublish, 2018), 53.

Dalam penelitian ini akan menggunakan langkah-langkah analisis data dengan model Miles & Huberman<sup>70</sup>, yaitu:

1. Reduksi data

Reduksi data merupakan proses merangkum data dan informasi yang dianggap penting terkait fokus masalah yang diteliti. Dalam penelitian ini, reduksi data dilakukan setelah informasi terkait proses implementasi metode bayani dan burhani dalam pembelajaran fikih kelas XII di MAN 2 Kota Kediri diperoleh dari lapangan. Data yang terkumpul kemudian dipisahkan (disortir) mana yang penting dan tidak. Data yang relevan dipertahankan, sementara data yang tidak relevan dihapus. Setelah itu akan dilakukan proses peringkasan, klasifikasi, dan sebagainya. Reduksi data ini berlanjut hingga semua data dalam berbagai bentuk terkumpul secara menyeluruh.

2. *Display data* (penyajian data)

Setelah proses reduksi data, langkah selanjutnya adalah penyajian data. Data yang digunakan adalah data yang relevan terkait bagaimana implementasi metode bayani dan burhani dalam pembelajaran fikih kelas XII di MAN 2 Kota Kediri. Data tersebut disajikan dalam berbagai bentuk, seperti teks narasi, grafik, matriks, dan jejaring kerja (network). Data tersebut kemudian akan dipahami dan dianalisis sesuai dengan interpretasi peneliti.

---

<sup>70</sup> Sirajuddin Saleh, *Analisis Data Kualitatif* (Bandung: Pustaka Ramadhan, 2017), 92.

### 3. Mengambil kesimpulan atau verifikasi

Mengambil kesimpulan merupakan langkah ketiga sebagai lanjutan dari analisis reduksi dan penyajian data. Penarikan kesimpulan pada tahap ini masih bersifat sementara sehingga dapat diuji ulang dengan menggunakan data tambahan melalui refleksi. Peneliti juga dapat berdiskusi dengan rekan sejawat dan melakukan triangulasi untuk mencapai kebenaran ilmiah yang lebih akurat. Setelah melewati tahap verifikasi, peneliti dapat menyimpulkan temuan dalam bentuk deskriptif dan menyusunnya dalam bentuk laporan.

## G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas data merujuk pada proses memverifikasi data dari berbagai sumber, cara, dan waktu.<sup>71</sup> Ada tiga jenis triangulasi yang digunakan untuk memastikan keabsahan data, yaitu:

### 1. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber dilakukan dengan memeriksa data yang telah diperoleh dari beberapa sumber berbeda untuk menguji kredibilitasnya.

### 2. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik dilakukan dengan memeriksa data kepada sumber yang sama, namun menggunakan teknik yang berbeda. Hal

---

<sup>71</sup> Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Sukabumi: CV. Jejak, 2018), 230.

ini bertujuan untuk memperoleh keabsahan data dari sudut pandang yang beragam.

### 3. Triangulasi waktu

Waktu juga menjadi faktor penting dalam keabsahan data yang dikumpulkan. Perbedaan waktu dalam pengambilan data dapat memberikan sudut pandang yang lebih komprehensif.

Dalam penelitian ini, digunakan uji validitas data melalui metode triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh dari dua narasumber yang dianggap paling memiliki pengetahuan dan pemahaman tentang rumusan permasalahan yang diteliti, yaitu kepala MAN 2 Kota Kediri dan guru fikih kelas XII. Sementara itu, triangulasi teknik dilakukan melalui penggunaan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi.